



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara penilaian dan pembinaan dalam pengawasan melekat dengan kinerja pegawai, dimana permasalahan yang diteliti tersebut merupakan masalah yang sedang aktual di masa sekarang, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. John W. Best (Sanafiah Faisal, 1982 : 129) mengemukakan bahwa : "Metode deskriptif merupakan metode untuk mengadakan deskripsi dan interpretasi dari fenomena yang ada atau kecenderungan yang tengah berkembang, terutama yang berkenaan dengan masa kini atau peristiwa lalu dan pengaruhnya terhadap masa kini". Lebih lengkap lagi, Izzak Latunussa (1988 : 55), mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu, atau mendeskripsikan tentang apa itu. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk melukiskan atau mendeskripsikan kondisi sebagaimana adanya, atau melukiskan fenomena seobjektif mungkin.

Dengan demikian ciri utama metode penelitian deskriptif adalah berusaha memberikan gambaran dan penafsiran atas gejala-gejala yang terjadi saat ini. Objek metode ini dapat berupa suatu kondisi

atau gejala, hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain ataupun perbandingan antara dua gejala yang sedang berlangsung dalam konteks kekinian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Penetapan Populasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian, maka peneliti membutuhkan sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dibahas secara transparan dan objektif. Sumber data yang dimaksud biasa disebut populasi. Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa sebagai objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surachmad (1988 : 93) bahwa : "Populasi adalah sekumpulan objek baik manusia, gejala, nilai peristiwa, benda-benda". Kemudian Sudjana (1992 : 6) mengemukakan bahwa populasi adalah : "Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu, dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya". Sejalan dengan pendapat di atas, Sugiyono (1994 : 57) mengemukakan bahwa : "Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda lainnya”.

Beranjak dari uraian di atas, maka dapat ditetapkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Subdin Bina Program Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sebanyak 80 orang:

2. Penetapan Sampel Penelitian

Moh. Ali (1987 : 54) menyatakan bahwa : “Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi”. Agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi, maka perlu cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga pengambilan sampel dari polulasi itu representatif. Hal ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1987 : 55), yaitu : “ . . . dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan suatu teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau mewakili populasi, dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan)”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu, sehingga sumber data yang didapat dari sampel tersebut diharapkan dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (1996 : 107) mengemukakan bahwa :

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%”. Beranjak dari pendapat tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah *sampel populasi*, artinya seluruh populasi diambil seluruhnya untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 80 orang pegawai yang berada dilingkungan Subdin Bina Program Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan guna pemecahan masalah penelitian. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan secara efektif oleh peneliti agar diperoleh data yang benar-benar terpercaya kebenaran dan keakuratannya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Angket

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket. Angket merupakan kegiatan pengumpulan data melalui penyebaran sejumlah daftar pertanyaan maupun pernyataan

tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternatif jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dirinya, keadaan yang diketahuinya dan keadaan yang dirasakan oleh dirinya dengan cara membubuhkan tanda checklist (**V**) pada alternatif jawaban yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pernyataan John W. Best (Sanafiah Faisal, 1982:178), yaitu:

Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu disebut jenis angket tertutup. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang membutuhkan tanda Check" (V) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Penggunaan jenis angket tertutup ini dimaksudkan untuk mempermudah responden dan peneliti dalam menganalisis hasil angket tersebut. sehingga penyebaran angket ini dapat menggali data dan informasi yang sesuai dengan harapan agar mampu menjawab masalah dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan teori-teori

yang ada berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti melalui sumber bacaan yang menunjang penelitian ini.

Melalui studi kepustakaan ini penulis memperoleh tambahan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan kerangka berpikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1988: 61), yaitu :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab di sinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Hal senada juga diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996 : 234), yaitu : "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". Dari kedua pendapat di atas, ternyata studi kepustakaan dan analisis dokumen memiliki andil yang cukup besar dalam mencapai efektivitas penelitian. Untuk itu, peneliti memperhatikan bahan kepustakaan yang terkait dengan masalah atau problematika dalam penelitian ini dengan harapan dapat memperoleh masukan atau bahan yang dapat dijadikan referensi guna menunjang pemecahan masalah. Demikian pula halnya dengan studi dokumentasi, dilakukan oleh peneliti agar dapat membantu peneliti mempertajam dan menganalisis masalah guna

memperoleh informasi atau keterangan atas konsep-konsep yang mendukung dan relevan dengan pemecahan masalah penelitian.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah berikutnya setelah teknik pengumpulan data ditetapkan, peneliti menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data. Kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah yang dimaksud adalah :

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah penetapan alat pengumpul data. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu melalui angket atau kuesioner. Suharsimi Arikunto (1996 : 124) mengemukakan bahwa : "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui", sedangkan Sunaryo Kartadinata (1988 : 43) berpendapat bahwa : "Angket merupakan perangkat pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula". Jadi angket dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh

responden yang telah dipilih oleh peneliti dalam penetapan sampel penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket yang tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternatif jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakan oleh dirinya dengan cara membubuhkan tanda cek (**V**) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Untuk memberi dukungan yang lebih objektif dan transparan, selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan teknik studi kepustakaan/dokumentasi, sebagai teknik-teknik penunjang dari kegiatan penyebaran angket. Dengan adanya teknik-teknik penunjang ini diharapkan dapat menghasilkan data yang betul-betul representatif dan bermutu.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu penilaian dalam pengawasan sebagai variabel X1, pembinaan dalam

pengawasan sebagai variabel X2 dan kinerja pegawai sebagai variabel Y.

- b. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan maupun pernyataan (terlampir) yang akan ditanyakan kepada responden/narasumber
- c. Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawabannya untuk angket yang bersifat tertutup

Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia, mana yang sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan pengalaman dan sesuai dengan pemahaman responden.

- d. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item

Setelah merumuskan pernyataan, kemudian ditetapkan alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor terhadap daftar pernyataan dengan menggunakan skala Likert dengan ukuran ordinal, artinya objek yang diteliti mempunyai peringkat dalam lima rangkaian urutan, yang dimulai dari Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang dan Tidak Pernah baik untuk variabel X1, X2 maupun Y.

e. Menetapkan skala pengukuran variabel

Untuk pengukuran variabel X1, X2 dan Y dilakukan dengan menjabarkan aspek-aspek variabel. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Nana Sudjana (1988 : 23) mengartikan :
 “Variabel sebagai ciri dari individu, objek, gejala dan peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif”.

Setiap pernyataan dalam ketiga variabel memiliki 5 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, 4 sampai 5 dengan ketentuan untuk pernyataan positif, yaitu :

Skor 1 = untuk kategori jawaban *sangat tidak setuju atau selalu*

Skor 2 = untuk kategori jawaban *tidak setuju atau sering*

Skor 3 = untuk kategori jawaban *tidak tahu atau kadang-kadang*

Skor 4 = untuk kategori jawaban *setuju atau jarang*

Skor 5 = untuk kategori jawaban *sangat setuju atau tidak pernah*

Sedangkan untuk pernyataan negative, yaitu

Skor 5 = untuk kategori jawaban *sangat tidak setuju atau selalu*

Skor 4 = untuk kategori jawaban *tidak setuju atau sering*

Skor 3 = untuk kategori jawaban *tidak tahu atau kadang-kadang*

Skor 2 = untuk kategori jawaban *setuju atau jarang*

Skor 1 = untuk kategori jawaban *sangat setuju atau tidak pernah*

3. Uji Coba Angket

Kegiatan ketiga setelah penetapan dan penyusunan alat pengumpul data selesai dilakukan adalah uji coba angket. Uji coba angket penting dilakukan oleh peneliti dalam menilai angket yang telah disusunnya, apakah representasi atau belum. Uji coba angket

dilakukan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban dalam angket tersebut.

Pelaksanaan uji coba terhadap orang responden yang diambil di luar sampel, yaitu pada minggu pertama bulan September tahun 2002 di Subdin lain Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Analisis validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Perhitungan dilakukan melalui SPSS For Windor 10.0. Perhitungan validitas terlampir.

Tabel 3.1 Hasilnya Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Jumlah item	Significant	Non Significant
1	Penilaian (X1)	1 -26	22	4
2	Pembinaan (X2)	27 - 50	22	2
3	Kinerja (Y)	51 - 76	22	4
	Jumlah	76	66	10

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah kriteria validitas diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Untuk menguji reliabilitas terhadap instrumen yang disusun, peneliti menggunakan teknik belah dua (*split-half method*) yang dihitung dengan bantuan SPSS for Windows. Analisis dilakukan sekaligus baik untuk angket variable X1, X2 maupun Y.

Perhitungan (terlampir) reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini dikemukakan dalam lampiran.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Teknik Belah Dua

			GANJIL	GENAP
Sperman's rho	GANJIL	Correlation Coefficient	1	-0,086
		Sig. (2-tailed)	.	0,609
		N	38	38
	GENAP	Correlation Coefficient	-0,086	1
		Sig. (2-tailed)	0,609	.
		N	38	38

Dari hasil uji reliabilitas teknik belah dua maka dapat disimpulkan bahwa item-item angket variable X1, X2 dan Y mempunyai reliable dengan indeks korelasi 0,609 significant pada tes dua sisi dengan tingkat kepercayaan 0,05

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah instrumen (angket) diujicobakan dan memenuhi persyaratan, baik validitas maupun reliabilitasnya, maka angket dapat segera disebarkan kepada responden yang telah ditentukan. Untuk itu,

langkah selanjutnya peneliti melaksanakan pengumpulan data. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilakukan pada minggu kedua bulan September Tahun 2002.

E. Prosedur Pengolahan Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian, hasil penelitian pun akan segera diketahui.

Langkah pengolahan data ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1988 : 109) sebagai berikut :

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu "berbicara", sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang "membisu seribu bahasa".

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

a. Menghitung prosentase skor rata-rata dari setiap variabel, baik variabel X1, X2 maupun variabel Y. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Formula yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

\bar{X} = Skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = Skor ideal setiap variabel

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu :

90 % - 100 % = Sangat Tinggi

80 % - 89 % = Tinggi

70 % - 79 % = Sedang

60 % - 69 % = Rendah

50 % ke bawah = Rendah sekali

3. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik, dengan bantuan SPSS for Window 10.0 melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

4. Uji Linieritas Regresi

Langkah keenam dalam proses pengolahan data adalah uji linieritas regresi. Uji linieritas regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional sederhana maupun multiple yang dilakukan melalui bantuan SPSS for Windows 10.0. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus :

$Y = a + bX$ (regresi sederhana) atau $Y = a + bX_1 + cX_2$ (regresi ganda)
(Sudjana, 1992 : 312)

5. Menguji Hipotesis Penelitian

- a) Menghitung koefisien korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y dan X2 dengan Y dengan rumus dari Sudjana (1992 : 369) :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Menghitung korelasi ganda antara X1 dan X2 terhadap Y dengan bantuan SPSS for Window 10.0.

Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka hasil perhitungan r di atas kemudian diklasifikasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang dipergunakan adalah kriteria yang ditetapkan oleh Sugiyono (1992 : 216), yaitu sebagai berikut :

0,00 – 0,199	=	Sangat rendah
0,20 – 0,399	=	Rendah
0,40 – 0,599	=	Sedang
0,60 – 0,799	=	Kuat
0,80 – 1,00	=	Sangat kuat

b) Menguji signifikansi koefisien korelasi , dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 380})$$

c) Mencari besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen

Untuk mengujinya dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Demikianlah langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data yang dilaksanakan oleh peneliti. Dengan adanya pengolahan data sebagaimana dimaksud, diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

